KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-DABIN IV KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Teguh Wirawan
6101908085

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010

SARI

TEGUH WIRAWAN (2010) Skripsi ini berjudul "*Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010"*. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010?. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaaan dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olaharag dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sehingga seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Kendal sebanyak 7 SD dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 rata-rata masih kurang mendukung untuk melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara layak. Kepemilikan lapangan sepak bola seluruh SD tidak ada yang memiliki. Bola sepak, bola voli, bola plastik masuk dalam kategori kurang. Untuk sarana dan prasarana senam seperti matras dalam kategori baik dan dalam kategori cukup. Peti loncat, tali loncat, simpai, tongkat masih tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana dan prasarana atletik cakram hanya 1 SD yang sudah memenuhi kategori, 1 SD lainnya kategori cukup dan 5 SD lainnya belum memiliki cakram.

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga tergolong dalam kategori kurang. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah : 1) Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar, 2) Bagi sekolah untuk lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada, 3) Guru penjasorkes hendaknya lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana olahraga agar pembelajaran berjalan secara optimal sesuai kurikulum.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Zaeni, M.Pd.	Drs. Kriswantoro, M.Pd,
NIP. 19580709 198403 1 004	NIP. 19610630 198703 1 003

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP 19651020 199103 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Jumat

Tanggal : 13 Agustus 2010

Panitia Ujian

Ketua Panitia	Sekretaris
Drs. Said Junaidi, M.Kes.	Dra. Heny Setyawati, M.Si
NIP. 19690715 199403 1 001	NIP. 19670610 199203 2 001

Dewan Penguji

1. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. (Ketua) _____
   NIP. 19620425 198601 1 001

2. Drs. Zaeni, M.Pd (Anggota) _____
   NIP. 19580709 198403 1 004

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd. (Anggota) _____
   NIP. 19610630 198703 1 003

PERPUSTAKAAN UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah Tuhan Semesta Alam (QS. Al-An'am : 162)
2. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram (QS. Ar-Rod 13 : 28)

PERSEMBAHAN :

- Bapak Suparman dan Ibu Wiratmini tercinta
- Adikku tercinta Parmanita Hesti Puspito Rini.
- Teman-temanku PKG PGPJSD angkatan 08.
- Almamaterku FIK UNNES Tercinta

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan PGSD Penjas S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan dari berbagai pihak, maka dalam penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang atas persetujuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kaprodi jurusan PGSD Penjas S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zaeni, M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, serta bimbingannya sehigga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Kriswantoro, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu dan sumber inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.

PERPUSTAKAAN UNNES

8. Staf tata usaha dan administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Pedurungan atas ijinnya sehingga dapat melakukan penelitian di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
10. Kepala Sekolah, guru Penjasorkes SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010.
11. Rekan-rekan mahasiswa PKG PGSD Penjas S1 atas bantuan dan dorongannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan semua pihak yang banyak membantu materiil maupun spirituil kepada penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang,……2010

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
SARI ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB. I. PENDAHULUAN
1.1. Latar belakang 1
1.2. Permasalahan 5
1.3. Penegasan istilah 5
1.4. Batasan masalah 7
1.5. Tujuan penelitian 7
1.6. Manfaat penelitian 8
BAB. II. LANDASAN TEORI
2.1. Pendidikan jasmani dan kesehatan 9
2.2. Kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan dan bahan pengajaran penjasorkes di Sekolah dasar 10
2.3. Sarana prasarana olahraga 14
2.4. Pemeliharaan sarana prasarana olahraga 16
2.5. Pengawasan dan klasifikasi menggunakan sarana dan prasarana olahraga 19
2.6. Pemeriksaan pengeluaran dan pengurusan persediaan barang dan peralatan 22
2.7. Perbaikan dan penyimpanan seragam dan alat olahraga 25

2.8. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah dasar 26
2.9. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana olahraga..... 28
BAB. III. METODE PENELITIAN
3.1. Populasi 29
3.2. Sampel..... 30
3.3. Metode pengumpulan data 30
3.4 Instrumen Penelitian 32
3.5. Metode analisis data 33
3.6. Prosedur pengumpulan data 34
BAB. IV. HASIL PENELITIAN
4.1. Gambaran umum obyek penelitian..... 36
4.2. Hasil penelitian..... 39
4.2. Pembahasan..... 47
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 53
5.2. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 57

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga..... 27
2. Hasil Obseravasi Sarana dan Prasarana Olahraga Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang..... 40
3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang..... 43
4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang..... 44
5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang..... 45
6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang..... 46

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

1. Peta Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang 72
2. Prasarana Olahraga berupa Lapangan Bola Voli di Sekolah Dasar Negeri 73
3. Prasarana Olahraga berupa Bak Lompat jauh 74
4. Sarana Olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Cakram, tongkat estafet dll..... 74
5. Prasarana Olahraga berupa Peti Loncat.....75
6. Sarana Olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Peluru.....76
7. Sarana Olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Bola Volly, bola Sepak, Net Volly dll 76
8. Sarana Olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Matras.....77

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

1. Kode Nama Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.....57
2. Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Bola Volly.....58
3. Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Sepak Bola.....59
4. Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Atletik.....60
5. Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Senam.....61

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembinaan dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia ditunjukan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, sikap disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi untuk membangkitkan rasa kebangsaan nasional (Engkos kosasi, 1993:5).

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, untuk mewujudkan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatannya diatur dan direncanakan dengan menggunakan kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan jaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan

dan disempurnakan agar apa yang diajarkan di sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan atau cita-citanya dapat tercapai.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2008:194).

Keberhasilan belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seperti yang diharapkan, ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal antara lain tenaga pendidik, peserta didik dan sarana prasarana, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 BAB XII Pasal 45 setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran penjasorkes. Sebagian besar dari sekolah, terutama di kota-

kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani. Banyak materi pendidikan jasmani yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan jika materi pembelajaran masih seperti yang ada dalam GBBP pendidikan jasmani. Sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan ini, model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi akan dikembangkan di sini. Dengan model ini pelaksanaan materi pembelajaran tertentu akan dirancang oleh guru dalam bentuk permainan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan dengan luas lapangan yang ada. Dengan demikian sekolah yang tidak memiliki halaman tidak luaspun akan dapat melaksanakan semua materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Sarana dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dapat menggunakan peralatan yang sederhana yang tidak pernah dikeluarkan dari gudang, karena guru tidak dapat memanfaatkan misalnya, bola plastic, bola tennis bekas, bola kasti, sampai gada senam dan lain-lain. Dengan kreasi guru dapat dimanfaatkan alat-alat tersebut dalam pendidikan jasmani (Soepartono, 2000 : 43-44).

Sesuai dengan ketetapan MPR No. IV /MPR/1999, tentang memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung adanya sarana prasarana (Soeroso, 1978: 1). Dalam menyikapi ketentuan tersebut di atas hendaknya pemerintah memikirkan/memperhatikan kebutuhan pendidikan jasmani dan kesehatan terutama di sekolah-sekolah karena bahwa prasarana olahraga untuk sekolah

merupakan konsep dasar pembinaan generasi muda (Soeworo 1978: 71).

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan sesuatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan yang lainnya (Abror Hisyam, 1991: 1).

Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga. Perlu disadari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga, karena tanpa sarana prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di negara lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan sarana dan prasarana adalah : 1). Pertambahan jumlah penduduk, 2). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga, 3). Makin meluasnya daerah kota-kota, 4). Mobilitas transportasi meningkat, 5). Berkurangya lapangan terbuka, 6). Meningkatnya mekanisme dalam industri, 7). Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, 8). Meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi dan budaya (Abror Hisyam, 1991: 2).

Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010.

1.2 Permasalahan

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan menghilangkan salah tafsir atau pengertian yang berbeda maupun penyimpangan-penyimpangan yang dapat mengakibatkan hilangnya permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini digunakan untuk lebih memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu diberi penegasan istilah sebagai berikut :

1.3.1 Survei

Survei adalah teknik riset yang bertujuan mengadakan penelitian, peninjauan (Depdikbud, 1995: 875). Menurut winarno surachmat, (1995: 2) survey adalah proses untuk mengumpulkan data yang khusus dan setepat-tepatnya merupakan suatu situasi yang aktual.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.3.2 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6). Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Depdiknas, 2007: 66)

Dalam olahraga prasarana didefenisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000: 5). Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Depdiknas, 2007: 66).

1.3.3 Olahraga

Olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat illahi untuk mendorong mengembangkan badan, membina potensi fisik, mental dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi, masyarakat (Ketut Netra, 1991: 2). Olahraga dapat berarti melatih tubuh untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (anirotul Qoriah, 2009: 22).

1.3.4 Pelaksanaan

PERPUSTAKAAN UNNES

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dst) (Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1993: 488).

1.3.5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan

sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2008: 194).

1.3.6 Sekolah Dasar

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program (Drs. Sutomo, M.Pd, dkk., : 28).

1.3.7 Dabin

Dabin merupakan pengelompokan sekolah yang dibina oleh 1 pengawas. SD Negeri di Dabin IV yang ada di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang terdiri dari SD N Tlogosari Wetan 01, SD N Muktiharjo Kidul 03, SD N Muktiharjo Kidul 04, SD N Tlogosari kulon 02, SD N Tlogosari Kulon 03, SD N Tlogosari Kulon 04, SD N Togosari kulon 05.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan

jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Dasar negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1.6.1 Bagi Sekolah Dasar (SD)

Dengan adanya penelitian tentang sarana dan prasarana olahraga pada SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang maka dapat mengetahui jumlah sarana dan prasarana olahraga yang ada di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, sehingga dapat dijadikan gambaran bagi SD Negeri yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan pembelajaran penjasorkes yang dapat berjalan sesuai dengan kurikulum dan sebagai informasi bagi instansi yang berwenang untuk meningkatkan mutu pembelajaran penjasorkes.

1.6.2 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maka peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani menurut Supandi (1992; 1) pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematik antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pertumbuhan manusia seutuhnya yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan menuju perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani.

Pendidikan jasmani menurut soepartono (2000: 1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Nadisah (1992: 15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan.

Menurut Prof. Dr. Rusli Lutan dan Drs. Sumardianto (2000: 20), pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Thomas D. Wood dalam Nadisah (1992: 17) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman di sekolah atau di mana saja yang berpengaruh baik terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berkenaan dengan kesehatan individu masyarakat dan bangsa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan menurut dewan termilogi (Committee on terminology, 1951) dalam nadisah (1992: 17) pendidikan kesehatan adalah proses pemberian pengalaman-pengalaman belajar dengan maksud untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berkenaan dengan kesehatan individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2008: 194).

2.2 Kurikulum Penjasorkes Dan Bahan Pengajaran Penjasorkes Di Sekolah

2.2.1 Kurikulum

Pengertian kurikulum (Nadisah, 1992: 40) berasal dari bahasa latin "*curriculum*" yang semula berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan. Kemudian kata kuriikulum dipakai di bidang pendidikan yang berarti sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh untuk memperoleh ijazah atau untuk menamatkan penndidikan di suatu sekolah.

Menurut William B. Rogan dalam buku "*Modern Elementary*

Curriculum" (1996) seperti dikutip Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (2006) menggunakan kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

Menurut Harold B. Albertycs dalam bukunya "*Reorganizing the High-School Curriculum"* seperti dikutip Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (2006) memandang kurikulum sebagai "*all of activities that are provided for students by the school"* . Dengan kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2008: 1).

Dari hal di atas maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar anak di sekolah yang disusun oleh ahli-ahli bidang ilmu pendidikan, pejabat pendidikan serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan dan pedoman bagi perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tuntunan perkembangan jaman.

2.2.2 Kurikulum KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Depdinas, 2008: 3). KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Penyusunan KTSP berpedoman pada standar isi, dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Kurikulum KTSP pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
c) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
f) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagi informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2.2.3 Bahan Pengajaran

Garis-garis Besar Program Pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disusun berdasarkan masukan dari para ahli dalam bidangnya termasuk juga pemikiran dari kepala sekolah, guru sekolah, konselor sekolah, komite sekolah dan Dinas Pendidikan yang melakukan koordinasi dan supervisi.

Berdasarkan struktur kurikulum KTSP tingkat satuan pendidikan dasar, beban belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang digunakan bagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar adalah sistem paket. Untuk kelas I sampai dengan kelas III adalah 3 jam pelajaran, kelas IV sampai dengan kelas VI adalah 4 jam pelajaran, dengan ketentuan 1 jam pelajaran adalah 35 menit. Jenis kegiatan yang diajarkan meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar sekolah, dan kesehatan.

Berikut ini adalah aspek yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yang sesuai dengan kurikulum KTSP :

a) Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tennis meja, tennis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.

b) Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

c) Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

d) Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic, serta aktivitas lainnya.

e) Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, kerampilan bergerak di air, dan renag serta aktivitas lainnya.

f) Pendidikan luar sekolah meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

g) Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS (Depdiknas, 2008: 195).

2.3 Sarana Prasarana Olahraga

2.3.1 Sarana Olahraga

Istilah sarana adalah terjemahan dari "*facilities*" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

1) Peralatan/ *apparatus*

Peralatan adalah sesuatu yang digunakan untuk olahraga, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.

2) Perlengkapan/ *device*

- Suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misal : net, bendera, garis batas dan lain-lain.
- Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya ; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya bola plastic, bola kasti, bola tennis, kardus bekas, potongan bambu dan lain-lain.

Pada prasarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standard. Akan tetapi bila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

2.3.2 Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranyasuatu (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempemudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disebut beberapa contoh

dari prasarana olahraga ialah ; lapangan bola basket gedung olahraga, lapangan atletik, lapangan sepak bola dan lain-lain Gedung olahraga merupakan prasarana multi fungsi yang dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana pertandingan bulu tangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintas lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama Gelora Bung Karno Jakarta.

Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh sarana olahraga dengan ukuran standart, tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini disebabkan karena kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana dengan ukuran standart. Pengertian prasarana bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, tetapi segala sesuatu di luar sarana yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana (Soepartono, 2000: 43).

Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan program lain dalam pendidikan jasmani.

2.4 Pemeliharaan Sarana Prasarana Olahraga

Tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan olahraga adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan

memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut (Abror Hisyam, 1991: 31).

2.4.1 Prinsip-prinsip dalam pemeliharaan

1) Kebijakan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang umur peralatan sedemikian rupa sehingga mungkin akan menghasilkan modal kembali yang maksimal.
2) Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat. Penggunaan alat-alat yang sudah usang, tidak aman dan berbahaya tidak dibenarkan.
3) Hanya orang-orang yang berhak *(qualified)* hendaknya diberi kedudukan sebagai pemimpin, kepala tata usaha.
4) Alat-alat hendaknya diawasi secara periodic untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat, karena dapat diperbaiki dengan cepat.
5) Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alat-alat atau bahan yang diperbaiki atau dibangun dengan biaya yang murah.
6) Menutupi dan melindungi peralatan yang layak akan menolong dan menjamin pemeliharaan secara ekonomis dan aman (Abror Hisyam, 1991: 32)

2.4.2 Cara Penyimpanan Dan Pengaturan Sarana dan Prasarana Olahraga

Ada beberapa cara untuk melindungi sarana dan alat olahraga, yaitu :

1) Pakaian dan tekstil hendaknya dilindungi dari air dan kekeringan secepat mungkin karena basah dalam waktu 24 jam dapat menyebabkan lapuk.

2) Alat-alat yang berwarna memerlukan perlakuan penting dalam penyimpanan, karena dalam waktu tidak lama, banyak warna alam, persinggungan warna yang berlawanan terutama apabila basah, dapat meyebabkan warna hilang.
3) Bahan dari wool dan tekstil yang mengandung wool disarankan tahan ngengat.
4) Mengontrol suhu ruang tempat penyimpanan barang dari pabrik.
5) Barang buatan dari pabrik harus dilindungi dari binatang mengerat dan kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat asam yang mengenai barang-barang tersebut.
6) Barang-barang buatan harus dilindungi besi logam untuk mencegah karat, karena itu bahan-bahan dari kayu, plastik dan bahan lain yang tahan karat harus digunakan.
7) Barang-barang dari tekstil berwarna hendaknya disimpan di tempat yang jauh dari sinar matahari.
8) Semua pakaian dilipat rapi atau dibungkus, dan disimpan dalam peti atau kotak yang tertutup.

2.4.3 Alat-alat Olahraga

1) Bahan kulit, helm, pelindung kaki, perisai, sarung tangan dan barang-barang lain disimpan di rak, digantung disimpan di tempat yang tingkat keringnya cukup rata-rata.
2) Melindungi alat-alat dari bahan plastik menjadi penting karena sifat khususnya tidak boleh kena pukulan atau oli.
3) Melindungi alat-alat olahraga dari karat harus disimpan di tempat kering dengan ventilasi yang sesuai dengan suhu dikontrol, untuk penunjang umur,

alat-alat dari karet tidak ditempatkan dilantai semen atau tidak bersinggungan dengan oli atau lemak.

4) Sesudah alat dari kulit, karet dan plastik sudah dibersihkan beberapa alat dari logam dicat atau dipernis adalah penting sebelum disimpan.

5) Bola dari kulit atau karet baik dipompa maupun yang tidak dipompa hendaknya disimpan di tempat yang dingin, kering dan baik ventilasinya. Tempat penyimpanan harus menghindari persinggungan dengan cat, oli atau lemak.

6) Bola yang dipompa dikosongkan 1 atau 2 pounds dan bila mungkin disimpan dalam peti khusus (Soemargo dalam Abror Hisyam, 1991: 31-35).

2.5 Pengawasan Dan Klasifikasi Menggunakan Sarana Dan Prasarana Olahraga

Pengawasan terhadap sarana prasarana olahraga dilakukan secara terus menerus selama periode penggunaan alat dalam pelaksanaan kegiatan, selain pengawasan juga perlu dilakukan klasifikasi sebelum dan sesudah penggunaan sarana dan parasarana. Perbaikan kadang perlu dilakukan di tempat *(on the spot)* oleh petugas atau orang yang berpartisipasi dalam program penggunaan. Baru kemudian setelah dipakai, perbaikan kembali oleh petugas yang berwenang, tempat perlengkapan atau *workshop*.

2.5.1 Bentuk Bahan dan Alat-alat

Pengawasan khusus dan pengelompokan dari berbagai macam alat yang digunakan dalam olahraga, yaitu :

A. Pakaian Olahraga dan Bahan-Bahan Lain

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1) Menggunakan pakaian, handuk dan bahan lain yang telah di cuci dan akan disimpan kembali hendaknya diperiksa atau diteliti, apakah pakaian dan bahan-bahan tersebut dalam keadaan rusak, robek, atau ada bagian yang usang, perlu dijahit atau diperbaiki terlebih dahulu.
2) Penggunaan alat dari bahan campuran seperti matras senam hendaknya dijemur secara periodik. Ini sangat penting kalau matras diisi dengan goni, bulu dan lain-lain.
3) Macam-macam sepatu olahraga hendaknya diawasi secara teratur dan apabila ada yang robek, perlu segera diperbaiki kembali.

B. Alat Perlengkapan Pelindung dari Kulit Serabut, Palstik, Karet, Tekstil dan Logam.

1) Helm atau topi pelindung dari kulit dan plastik membutuhkan pengawasan yang seksama dan terus menerus dalam pemakaian dan pengawasan.
2) Bantal pelindung, pelindung tulang kering dan pelindung penjaga gawang, harus dijaga dari perubahan, robeknya lapisan dan kerusakan serabut.
3) Bagian yang rusak dari semua pelindung kepala termasuk dari logam seperti topeng/masker harus diperbaiki kembali.
4) Elastik yang rusak, robek dan usang di bagian bantal lutut atau siku dan ikat pinggang pelindung yang rusak harus diperbaiki.

C. Bola Yang Dipompa atau Tidak Dipompa

1) Bola yang dipompa, yang dilapisi dengan kulit, karet atau plastik, hendaknya diperiksa, apakah ada yang robek, tersayat, pentilnya rusak atau hilang.

2) Kerusakan yang dipompa dapat diatasi dengan memompa bola tersebut. Jika udara keluar melalui lubang kecil dipentil, maka pentil harus diganti bila mungkin. Pada umumnya kerusakan bola pompa yang disebabkan karena bocor sukar diusahakan perbaikannya.
3) Bola yang tidak dipompa seperti bola basesall, softball dan hockey yang rusak dijahitannya dapat diperbaiki kembali.

D. Jenis Yang Digunakan Dalam Pembuatan Alat-Alat Olahraga.

1) Kulit
   a) Semua jenis sepatu, harus diperiksa dengan seksama apakah ada yang rusak atau robek, menjamur busuk dan usang.
   b) Tali sepatu dan bantal pelindung yang rusak atau usang harus segera diperbaiki.
   c) Perlengkapan senam seperti kuda-kuda, stiel dan fliying ring, yang telah cacat atau rusak pelindung kulitnya, perlu dijahit dan diperbaiki khusus.
2) Kayu
   a) Pegangan dari ujung lembing kayu membutuhkan perhatian khusus dan harus diperiksa dengan teliti. Demikian pula dengan kayu rintangan, harus diperiksa apakah ada yang rusak, patah atau sekrup yang lepas.
   b) Busur harus diperiksa apakah ada kerusakan skrup, takiknya patah, tali busurnya aus.
   c) Anah panah harus diperiksa apakah bentuk melengkung, atau masih lurus, dan ujungnya atau takiknya lepas.

3) Plastik

Karena banyak alat yang terbuat dari plastik terutama dipengaruhi olah udara panas dan dingin, maka harus dijaga secara teratur dari perubahan bentuknya.

4) Logam

a) Peralatan yang dibuat dari besi dan baja harus diperiksa apakah berkarat, bengkak atau melengkung.

b) Aluminium dan logam-logam yang berkilat harus dicek, apakah ada lekukkan, hal itu akan menyebabkan patah.

c) Semua peralatan yang dibuat dari logam harus diperiksa secara berulang-ulang dan terus menerus, apakah ada skrupnya yang hilang atau kuncinya atau ikatannya lepas.

5) Lain-lain

Tidak hanya bagian-bagian peralatan yang disebutkan diatas saja yang perlu dijaga dan dipelihara dan dalam pengawasan secara terus menerus tapi juga termasuk semua bagian yang tidak disebutkan di atas. Pemeliharaan dalam arti pengawasan secara terus menerus diperlukan bagi semua peralatan dalam kegiatan olahraga (Soemargo dalam Abror Hisyam, 1991: 36).

2.6 Pemeriksaan, Pengeluaran dan Pengurusan Persediaan Barang

Menurut Charles A. Bucher, dalam bukunya *administration of Schooland College Health Physical Education Programs* (1967: 162) dibahas sebagai berikut :

2.6.1 Semua Persediaan Barang dan Peralatan Seharusnya Diperiksa secara Hati-hati

Peralatan dan barang-barang yang telah dipesan jangan langsung dibayar sampai diperiksa atas jumlah, tipe, kualitas ukuran dan spesifikasi-spesifikasi yang lain yang telah terdaftar dalam pesanan pembelian. Jika ketidaksesuaian dicatatan mereka harus dikoreksi terlebih dahulu sebelum pembayaran dibuat. Ini menunjukan prosedur yang sangat penting dan pertanggung jawaban atau harus diikuti secara hati-hati menunjukan praktek bisnis yang baik dalam hal mendapatkan bisnis yang baik.

2.6.2 Barang-barang dan Peralatan yang Membutuhkan Identifikasi Peraturan harus Dinamai

Peralatan dan barang yang sering berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya diantara gedung sekolah dan juga dibagikan kepada murid dan anggota staf dalam waktu yang ditentukan ini prosedur untuk menandai identifikasi kampus atau sekolah di beberapa tempat yang tepat agar dapat memeriksa barang-barang, untuk membantu melacak barang-barang, dan untuk mengetahui barang apa yang berhubungan dan yang tidak berhubungan.

2.6.3 Prosedur harus Ditempatkan untuk Pengeluaran dan Pemeriksaan Barang dan Peralatan.

Kemungkinan ada barang yang hilang jika prosedur penghitungan yang kurang baik digunakan. Prosedur seharusnya ditentukan agar barang-barang yang dikeluarkan sesuai dengan cara yang telah ditentukan, bentuk-bentuk yang jelas telah dilengkapi dokumen-dokumen. Barang-barang seharusnya dicatat menurut

bagian macam spesifikasi atas jumlah, ukuran atau warna bersamaan dengan nama orang kepada siapa barang tersebut dikeluarkan atau diberikan. Dokumen individu seharusnya diklasifikasikan menurut nama, alamat, nomor telepon, nomor loker atau informasi penting lainnya untuk tujuan pengidentifikasikan. Dalam beberapa hal seseorang atau orang-orang kepada siapa barang-barang dan peralatan tersebut dikeluarkan harus dihitung secara benar.

2.6.4 Peralatan Olahraga Seharusnya secara Terus Menerus Diperbaiki

Peralatan olahraga hendaknya selalu dijaga pada kondisi yang dapat digunakan kembali. Prosedur untuk menjaga peralatan olahraga harus rutin dilakukan agar perbaikan reparasi tersedia pada saat dibutuhkan. Semua peralatan yang dibutuhkan harus diperiksa dan kemudian diperbaiki, ditempatkan kembali atau diservis sebagaimana dibutuhkan. Perbaikan dibenarkan jika hanya biayanya masuk akal. Persediaan barang bisa diganti ketika telah dikeluarkan.

2.6.5 Peralatan dan Persediaan Alat Olahraga harus Disimpan pada Tempatnya.

Peralatan dan persediaan alat olahraga harus ditangani secara efisien oleh karena itu disediakan ruangan yang telah diatur sebagaimana mestinya untuk ruangan penyimpanan. Sebuah prosedur telah ditempatkan untuk setiap tempat, pengaman yang tepat telah dibuat untuk menanggulangi kebakaran dan pencurian. Sekop, tempat penyimpanan, gantungan dan aksesoris lain tempat harus tersedia. Suhu, kelembaban dan ventilasi juga merupakan hal yang penting. Barang-barang atau peralatan yang akan keluar masuk ruang penyimpanan harus secara tepat diperiksa atas jumlah dan kualitas. Inventaris harus selalu tersedia untuk semua

barang atau alat yang ada di ruang penyimpanan. Setiap tindakan pencegahan harus diambil untuk menyediakan barang-barang yang cukup terawatt, jadi inventaris yang benar telah dibuat (Charles A. Bucher, 1967: 187)

2.7 Perbaikan dan Penyimpanan Seragam dan Alat Olahraga

Berikut ini adalah petunjuk perawatan seragam olahraga :

1) Bersihkan pakaian dengan segera setiap habis digunakan, jika tidak mungkin digantungkan pada ruangan yang cukup ventilasi.
2) Jika pakaian penuh dengan lumpur dan pembersihan harus segera dilakukan, pisahkan baju yang banyak lumpurnya dengan membilasnya dibawah pancuran.
3) Hindarkan terlalu banyak panas dalam mencuci dan mengeringkan karena ini akan menyebabkan penyusutan.
4) Air hangat sangat dianjurkan. Cucilah pakaian putih secara terpisah jangan dicampur dengan yang berwarna.
5) Gunakan pemutih hanya pada baju yang berwarna putih.
6) Untuk menghindari noda sebelum mengeplek cucilah baju sebelum mongering.
7) Lindungi baju dari kelembaban, dan keringkan sesegera mungkin untuk melindungi jamur.
8) Biasanya kain woll tidak di sikat pada saat pencucian.
9) Perbaiki bahan-bahan rajutan yang menyusut yang mungkin menyusut dari ukuran sebelumnya dengan membasahi dan mengeringkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

10) Ketika baju basah harus segera dipak, dipisahkan kaos dari celana dan dilipat dengan rapi di koper.
11) Prosedur pembersihan peralatan olahraga dianjurkan setiap hari kedua atau ketiga pada saat keadaan kering.
12) Keluarkan peralatan pada saat musim penyelesaian untuk pembersihmudah dipercaya atau diulangi kembali dengan petunjuk yang lengkap.
13) Periksa aksesoris, seperti kancing berlogam, resleting, kancing dari berkarat, rusak atau hilang sebelum disimpan.
14) Lipat baju bersih dan pak di tempat penyimpanan yang dingin, kering dan cukup ventilasi
15) Simpan baju berwarna di tempat terpisah dengan lapisan neftalin atau kapur barus (Charles A. Bucher, 1967: 187).

2.8 Standar Sarana dan Prasarana olahraga untuk Sekolah Dasar

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan ktiteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut ini standar sarana dan prasarana olahraga untuk sekolah dasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana bermain/berolahraga, yaitu:

a) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

b) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m^2/ peserta didik. Untuk luas satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga 500 m^2. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga ukuran 20 m x 15 m.

c) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.

d) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

e) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

f) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

g) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Tabel 1

Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	**Peralatan Pendidikan**		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.6	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

1.7	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.8	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2.	**Perlengkapan Lain**		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 set/sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)

2.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sarana dan prasarana yang ada di sekolah :

1) Keadaan Ekonomi Sekolah.

Keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah. Sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana yang ada.

Pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

3) Jumlah Siswa.

Jumlah siswa yang terlalu banyak yang tidak seimbang dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian, penggunaan metodologi dalam suatu penelitian akan berpengaruh baik buruknya suatu penelitian.

Seperti yang dikemukakan Mardalis bahwa metodologi penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh juga tidak mungkin meninggalkan setiap unsur komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian (Mardalis, 1998: 24).

3.1 Populasi

Populasi adalah semua individu yan menjadi sumber dalam pengambilan sample (Komarudin, 1998: 53).

Menurut pendapat Mardalis, populasi merupakan sekumpulan kasus yang memenuhi syarat tertentu yang berkenaan dengan masalah penelitian kasus tersebut bisa berupa orang, barang, binatang, suatu hal atau peristiwa (Mardalis, 1998: 54).

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah survei tentang sarana dan prasarana olahraga dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Dabin IV

Kecamatan Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010.

3.2 Sampel

Mardalis mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian denga tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis, 1998: 55).

Sampel dalam hal ini adalah total sampling atau keseluruhan populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se- Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode survei dengan teknik, interview, observasi dan dokumentasi.

1) Interview.

Interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi (Suharsimi Arikunto, 1992: 126).

Interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada si peniliti.

PERPUSTAKAAN UNNES

2) Observasi.

Menurut Arikunto (1996 : 231), observasi adalah pengamatan secara langsung.

Sedangkan Mardalis mengatakan bahwa observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk meniliti secara langsung dengan mendatangi objek yang diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se- Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010.

3) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan (Mardalis, 1998: 63-64).

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Suharsimi Arikunto, 1992: 206).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati

secara langsung objek penelitian. Penelitian kuantitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen diri sendiri atau peneliti dan berbagai pedoman. Berbagai pedoman antara lain: pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi berisi panduan observasi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Pedoman wawancaara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam panduan wawancara meliputi 5 aspek, yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan, (2) kesesuaian sarana dan prasarana olahraga yang ada di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007, (3) cara pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan, (4) pemantauan oleh kepala sekolah, pengawas olahraga dan kepala UPTD Pendidikan kecamatan, (5) hambatan-hambatan yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana olahraga yang ada di masing-masing SD Negeri se- Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1) Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan.
2) Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
3) Klasifikasi yaitu penggolongan data.
4) Analisis data.

Setelah mengadakan penelitian, data yang telah diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dilakukan analisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Oleh karena itu dalam teknik in merupakan suatu mata rantai simultan dari tahapan yang satu terhadap berikutnya (Faisal, 1990: 82-83)

Adapun proses analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

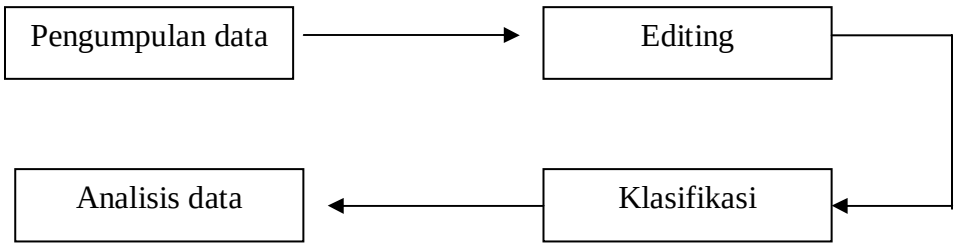

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara dalam suatu penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

3.6.1 Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan pengambilan data maka peneliti menentukan langkah-langkah untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yaitu :

1) Persiapan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sarana prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri se- Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang. Pengambilan sampel dilaksanakan atas ijin daari pihak Kepala Sekolah yang bersangkutan. Kemudian peneliti menghubungi guru olahraga dan karyawan yang mengetahui tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan total sampling, yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah populasi yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang.

3) Tempat Penelitian Dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4) Objek penelitian

Sebagai objek penelitian adalah ketersediaan sarana dan prasarana oalahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang.

3.6.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2010 sampai dengan tanggal 30 Juni 2010.

3.6.3 Pengambilan Data

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta karyawan sekolah.

3.6.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pengambilan data tentang sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Pengambilan data pertama kali pada tanggal 15 Juni 2010 sampai dengan tanggal 30 Juni 2010.

Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena menggambarkan secara benar-benar kondisi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di lapangan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai dalam pengelompokan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan kota Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini akan mengungkap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan. Dalam pengungkapan hasil penelitian ini secara berurutan disajikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan gambaran umum kondisi SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan, adalah sebagai berikut :

4.1.1 SD Negeri Tlogosari Wetan 01

SD Negeri Tlogosari Wetan 01 ini menempati areal tanah kurang lebih 6400 m^2. Lokasi sekolah berada ditepi jalan syuhada yang merupakan jalan kelurahan. Lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

SD Negeri Tlogosari Wetan 01 ini dulunya merupakan 2 SD, dan sekarang digabung menjadi satu menjadi kelas paralel. Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Tlogosari Wetan 01 ini bersih dan sehat. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.1.2 SD Negeri Muktiharjo Kidul 03

SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 ini menempati areal tanah kurang lebih 2995 m^2. Lokasi sekolah berada di jalan kamiluto I/ IA yang merupakan masuk perumahan Tlogosari. Lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Tlogosari Wetan 01 ini bersih dan sehat serta halaman yang rindang. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.1.3 SD Negeri Muktiharjo Kidul 04

SD Negeri Muktiharjo Kidul 04 ini mempunyai luas bangunan 408 m^2 diatas areal tanah kurang lebih 6400 m^2. Lokasi sekolah berada jalan taman suryokusumo II yang merupakan jalan perumahan tlogosari. Lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Muktiharjo kidul 04 kelihatan halaman sekolah yang sempit ini. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.1.4 SD Negeri Tlogosari Kulon 02

SD Negeri Tlogosari Kulon 02 ini luas bangunan 715 m^2. Lokasi sekolah berada jalan puskesmas no. 7 yang merupakan jalan kelurahan tlogosari kulon dan didepan sekolah ada puskesmas tlogosari wetan. Lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang

kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

SD Negeri Tlogosari Kulon 02 ini dulunya merupakan 2 SD, dan sekarang digabung menjadi satu. Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Tlogosari Kulon 02 ada masalah dengan keberadaan rayap sehingga banyak perabot bahkan buku-buku pelajaran rusak dimakan rayap. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.1.5 SD Negeri Tlogosari Kulon 03

SD Negeri Tlogosari Kulon 03 ini berada ditepi jalan parang kembang no. IA yang merupakan jalan perumahan tlogosari, dekat dengan kantor UPTD kecamatan Pedurungan. lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Tlogosari Wetan 01 ini bersih dan sehat serta halamannya yang rindang. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.1.6 SD Negeri Tlogosari Kulon 04

SD Negeri Tlogosari Kulon 04 ini menempati areal tanah kurang lebih 2612 m^2. Lokasi sekolah berada di jalan taman sekar jagad I yang merupakan jalan perumahan tlogosari. Lokasinya berada di tengah-tengah perumahan warga dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Tlogosari Kulon 04 ini bersih dan sehat. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.1.7 SD Negeri Tlogosari Kulon 05

SD Negeri Tlogosari Kulon 05 ini mempunyai luas bangunan 605 m^2 diatas areal tanah kurang lebih 2195 m^2. Lokasi sekolah berada di jalan yang merupakan jalan kelurahan. Lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Lokasi penelitian jauh dari pusat kota Semarang kurang lebih 6 km, bila ditempuh dengan kendaraan pribadi + 15 menit.

Berdasarkan pengamatan kondisi SD Negeri Tlogosari Kulon 05 ini bersih dan sehat. Lokasi sekolah ini dapat dilihat pada gambar foto lampiran halaman

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA didalamnya memuat tentang jenis, rasio dan deskripsi sarana tempat bermain/Berolahraga Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut :

Untuk peralatan bola voli minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola voli 6 bola. Untuk peralatan sepak bola minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola sepak 6 bola. Peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum terdapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat. Peralatan atletik 1 set/sekolah dengan deskripsi minimum terdapat lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan hasil observasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan tahun pelajaran 2009 / 2010 dan penghitungan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dari masing-masing cabang olahraga maka diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 2.

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Sarana Prasarana	Kode Sekolah						
		S-01	S-02	S-03	S-04	S-05	S-06	S-07
A	**Voli**	Jumlah						
1	Lapangan	1	1	1	1	1	1	1
2	Bola Voli	7	3	2	1	4	3	2
3	Net	1	1	1	1	1	1	2
4	Tiang Net	2	2	2	2	2	2	2
B	**Sepak Bola**							
1	Lapangan	-	-	-	-	-	-	-
2	Bola Sepak	2	1	3	1	2	3	1
3	Gawang	-	-	-	-	-	-	-
C	**Atletik**							
1	Lembing	-	-	-	-	-	-	-
2	Cakram	1	-	-	-	-	-	3
3	Peluru	2	2	4	-	1	3	3
4	Tongkat Estafet	15	10	-	-	5	15	23
5	Bak Lompat	1	1	1	1	1	1	1
D	**Senam**							
1	Matras	2	1	1	1	1	3	2
2	Peti Loncat	1	-	1	-	-	1	1

PERPUSTAKAAN UNNES

3	Tali Loncat	6	-	3	2	5	-	-
4	Simpai	-	-	-	-	-	14	-
5	Bola Plastik	-	7	-	10	6	-	-
6	Tongkat	-	-	-	-	-	-	-

4.1.1 Dalam penentuan kategori baik, cukup dan kurang dari jumlah sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh salah satu Sekolah Dasar Negeri di Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarangmaka perlu dilakukan perhitungan prosentasenya dengan cara :

Rumus : $\frac{n}{N}$ x 100%

Keterangan : n = Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki SD

N = Jumlah standar kelayakan sarana prasarana

Misal :

SD N Tlogosari Wetan 01 jumlah bola voli 7 maka prosentasenya 100%. Sedangkan SD N Tlogosari Kulon 04 mempunyai jumlah bola voli 3 maka prosentasenya 50%.

Menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut :

Prosentase 0% sampai dengan 33% = kategori kurang

Prosentase 34% sampai dengan 67% = kategori cukup

Prosentase 68% sampai dengan 100% lebih = kategori baik atau ideal

Berdasarkan penelitian di 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang maka peneliti menentukan kategori yang layak sebagai berikut :

1) Bola Voli

Kategori yang layak untuk lapangan bola voli 1, bola voli 6, tiang net 2 buah dan net adalah 1 buah.

2) Sepak Bola

Kategori yang layak untuk lapangan sepak bola 1, bola sepak 6, gawang 2.

3) Atletik

Kategori yang layak untuk olahraga atletik yaitu lembing 6 buah, cakram 2 buah, peluru 2 buah, tongkat estafet 10 buah dan bak lompat 1 buah.

4) Senam

Kategori yang layak untuk olahraga senam yaitu matras 2 buah, peti loncat 1 buah, tali loncat 6 buah, simpai 6 buah, bola plastik 6 buah, tongkat 6 buah.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010, diketemukan kategori sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut :

1. Voli

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga voli pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 3.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli
pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

No	Sarana Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Lapangan	100%	0%	0%
2	Bola Voli	14,28%	42,85%	28,57%
3	Tiang Net	100%	0%	0%
4	Net	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada cabang olahraga voli berupa prasarana lapangan voli rata-rata setiap sekolah mempunyai lapangan voli. Terdapat 100% sekolah tergolong kategori baik dan tidak ada sekolah yang tergolong kategori kurang.

Ketersediaan sarana berupa bola voli terdapat 14,28% tergolong dalam kategori baik, 42,85% sekolah tergolong cukup dan 28,57% sekolah tergolong dalam kategori kurang. Berarti untuk sarana olahraga berupa bola voli rata-rata cukup.

Ketersediaan sarana berupa tiang net voli terdapat 100% sekolah tergolong dalam kategori baik dan tidak terdapat sekolah yang tergolong dalam kategori kurang.

Ketersediaan sarana berupa net voli terdapat 100% sekolah tergolong dalam kategori baik dan tidak terdapat sekolah yang tergolong dalam kategori kurang. Berarti untuk sarana olahraga berupa net voli rata-rata baik.

2. Sepak Bola

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan

Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola
pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

No	Sarana Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Lapangan	0%	0%	0%
2	Bola Sepak	0%	28,57%	71,42%
3	Gawang	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada cabang olahraga sepak bola berupa prasarana lapangan sepak bola terdapat 100% sekoloah tergolong dalam kategori kurang karena semua sekolah tidak mempunyai lapangan sepak bola dan tidak ada satupun sekolah yang tergolong dalam kategori baik ataupun cukup.

Ketersediaan sarana berupa bola sepak terdapat 28,57% sekolah tergolong dalam kategori cukup, 71,42% tergolong dalam kategori kurang dan tidak ada satupun sekolahan yang tergolong dalam kategori baik.

Ketersediaan prasarana berupa gawang terdapat 100% seluruhnya tergolong dalam kategori kurang.

3. Atletik

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 5.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik
pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

No	Sarana Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Lembing	0%	0%	100%
2	Cakram	14,28%	14,28%	71,42%
3	Peluru	71,42%	14,28%	14,28%
4	Tongkat Estafet	57,14%	14,28%	28,57%
5	Bak Lompat	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik berupa sarana lembing terdapat 100% keseluruhan sekolah tergolong dalam kategori kurang.

Ketersediaan sarana berupa cakram terdapat 14,28% tergolong dalam kategori baik, 14,28% sekolah tergolong dalam kategori cukup dan 71,42% sekolah tergolong dalam katergori kurang. Berarti untuk sarana olahraga berupa cakram rata-ratakurang.

Ketersediaan sarana berupa peluru terdapat 71,42% sekolah yang tergolong dalam kategori baik, terdapat 14,28% sekolahan tergolong dalam kategori cukup dan 14,28% sekolahan tergolong dalam kategori kurang. Berarti sarana berupa peluru rata-rata sudah baik.

Ketersediaan sarana berupa tongkat estafet terdapat 57,14% sekolah tergolong dalam kategori baik, 14,28% sekolahan tergolong dalam kategori cukup dan 28,57% sekolahan dalam kategori kurang.

Ketersediaan prasarana berupa bak lompat di sekolah rata-rata mempunyai bak lompat dengan terdapat 100% sekolah tergolong dalam kategori

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

baik, daan tidak sekolahan tergolong dalam kategori kurang.

4. Senam

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga senam pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 6.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam
pada 7 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

No	Sarana Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Matras	48,85%	57,14%	0%
2	Peti Loncat	57,14%	0%	42,85%
3	Tali Loncat	28,57%	14,28%	57,14%
4	Simpai	14,28%	0%	85,71%
5	Bola Plastik	42,85%	0%	57,14%
6	Tongkat	0%	0%	0%

Sumber : Data Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam berupa sarana matras terdapat 42,35% sekolah tergolong dalam kategori baik, 57,14% sekolah tergolong cukup dan tidak ada satu pun sekolahan yang tergolong kurang.

Ketersediaan sarana berupa peti loncat terdapat 57,14% dalam kategori baik dan 42,85% sekolahan tergolong kurang.

Ketersediaan sarana dalam cabang olahraga senam berupa tali loncat terdapat 28,57% sekolah tergolong dalam kategori baik, 14,28% sekolah tergolong dalam kategori cukup dan 57,14% sekolahan tergolong dalam kategori

kurang. Berarti rata-rata sarana berupa tali loncat masih kurang

Ketersediaan sarana berupa simpai keseluruhan sekolah di Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang terdapat 14,28% sekolahan tergolong kedalam keadaaan baik dan 85,71% sekolahan dalam kategori kurang.

Ketersediaan sarana dalam cabang olahraga senam berupa bola plastik terdapat 42,85% sekolah tergolong dalam kategori baik, dan terdapat 85,71% sekolahan dalam kategori kurang.

Ketersediaan sarana dalam cabang olahraga senam berupa tongkat di Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarangterdapat 100% sekolah dalam kategori kurang. Berarti rata-rata sarana tongkat dalam cabang olahraga senam masih kurang karena tidak ada satupun sekolah yang memiliki.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan diatas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pedidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 yang sesuai dengan standar minimum sarana prasarana SD sesuai permendiknas no 24 tahun 2007 rata-rata masih kurang untuk dapat melaksanakan program pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ideal.

Hal ini dapat dilihat pada kepemilikan sarana untuk lapangan sepak bola dapat dikatakan dalam kategori kurang, dalam arti semua SD di Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tidak ada yang memiliki lapangan sepak

bola yaitu 7 SD (100%). Untuk lapangan voli dari 7 Sekolah dapat dikategorikan baik karena terdapat 7 SD (100%) sekolah yang memiliki lapangan bola voli. Untuk sarana berupa bola, dari 7 jumlah SD Negeri di Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat dikatakan dalam golongan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan sarana berupa bola voli hanya 1 SD (14,28%) dalam kategori baik, terdapat 4 SD dalam kategori cukup (42,85%) dan terdapat 2 SD dalam kategori kurang (28,57%). Sedangkan untuk kepemilikan sarana berupa bola sepak terdapat 2 SD (28,57%) dalam kategori cukup dan terdapat 5 SD (71,42%) dalam kategori kurang. Untuk sarana berupa bola plastik terdapat 42,85% sekolah tergolong dalam kategori baik, dan 57,14% dalam kategori kurang.

Sarana berupa tiang gawang sepak bola semua SD di Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang seluruhnya kurang, karena tidak ada satu pun SD yang mempunyai tiang gawang. Untuk tiang net terdapat 100% sekolah dalam kategori baik dan tidak ada sekolahan dalam kategori kurang. Sedangkan net voli terdapat 100% sekolah dalam kategori baik atau memadai dan tidak ada sekolah tergolong dalam kategori kurang. Berarti untuk pengadaan sarana dan prasarana voli berupa tiang net dan net voli.

Pada cabang olahraga atletik, ketersediaan sarana dan prasarana masih dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana berupa lembing terdapat 100% sekolah dalam kategori kurang dan tidak terdapat sekolah yang masuk dalam kategori cukup maupun baik. Untuk bak lompat jauh, terdapat 100% sekolah dalam kategori baik dan tidak ada sekolah dalam kategori kurang. Sarana berupa

cakram di SD se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tergolong dalam kategori kurang yaitu 71,42%,ada 14,28% sekolahan tergolong dalam kategori baik dan 14,28% sekolahan tergolong dalam kategori cukup. Sarana lainnya berupa tongkat estafet di SD se-Dabin IV terdapat 57,14% sekolah dalam kategori baik, 14,28% sekolah dalam kategori cukup dan 14,28% sekolah dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana olahraga atletik yang sudah memadai terlihat pada sarana peluru karena dari 7 SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang 5 SD Negeri atau 71,42% dalam kategori baik, terdapat 1 SD atau 14,28% tergolong dalam kategori cukup dan terdapat 1 SD atau 14,28% sekolah tergolong dalam kategori kurang.

Sarana pada cabang olahraga senam berupa matras, terdapat 42,85% sekolah dalam kategori baik dan 57,14% sekolah dalam kategori cukup. Untuk ketersediaan sarana berupa peti loncat dari 7 SD se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ada 4 SD atau 51,14% sekolahan yang tergolong dalam kategori baik dan 3 SD atau 42,85% sekolahan yang tergolong dalam kategori kurang. Untuk sarana berupa tali loncat terdapat 28,57% dalam kategori baik, terdapat 14,28% dalam kategori cukup dan sisanya 57,14% sekolahan dalam kategori kurang. Untuk sarana berupa simpai ada 6 SD dalam kategori kurang yaitu 85,71% dan ada 1 sekolah yang termasuk dalam kategori baik yaitu 14,28.

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan relatif terbatas. Kondisi ekonomi sekolah yang melemah menyebabkan sekolah sulit untuk dapat menambah sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Secara umum sumber pendanaan sekolah adalah dana operasional sekolah dari pemerintah daerah. Pos-pos yang harus dibiayai dari dana tersebut relatif banyak sehingga perlu adanya pemerataan. Bukan hanya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tetapi mata pelajaran lain juga membutuhkan dana pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana belajar pendidikan jasmani, olahrga dan kesehatan relatif lebih besar dibanding mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tersebut secara lengkap.

Walaupun masih ada beberapa SD yang mengalami kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraganya namun hal ini bukan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolahnya masing-masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi bagi pihak sekolah, yaitu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bersama-sama dengan kepala sekolah. Untuk mengantisipasinya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dituntut untuk memanfaatkan prasarana yang ada untuk digunakan dalam beberapa cabang olahraga seperti lapangan sepak bola dapat digunakan

untuk dalam cabang olahraga atletik, tongkat estafet dibuat dari bambu atau peralon dan matras dari kumpulan kardus-kardus bekas atau serabut kelapa yang dapat digunakan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Selain itu tempat untuk menyimpan sarana berupa alat-alat olahraga kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga banyak peralatan yang kurang terawat bahkan sampai hilang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ideal yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Dalam konteks pembelajaran saat ini yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah, serta kondisi daerah. Sebagai contoh adalah untuk pembelajaran sepak bola yang tidak hanya bisa diajarkan hanya menggunakan tatap muka sebanyak 2 kali. Upaya yang dapat dilakukan guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

adalah memberikan penugasan siswa untuk bermain sepak bola pada waktu sore hari. Hal ini dilakukan oleh guru mengingat suatu daerah tersebut sebagian besar lingkungan masyarakatnya memilih olahraga sepak bola sebagai kegiatan rutin olahraga pada waktu sore hari, atau banyak siswa yang masuk dalam sekolah sepak bola (SSB). Sehingga guru tetap dapat melakukan evaluasi untuk cabang olahraga sepak bola pada akhir semester. Guna pencapaian suatu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu suatu penguasaan kompetensi dalam hal ini adalah penguasaan ketrampilan dalam berbagai cabang olahraga, siswa dituntut untuk aktif mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang seluas-luasnya tidak terbatas pada ketampilan dan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah saja.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/ 2010 dalam kategori kurang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian survei sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, maka peneliti dapat memberikan sebagai berikut :

5.1.1 Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri se-Dabin IV pada khususnya maupun SD Negeri se-Kecamatan Pedurungan pada umumnya.

5.2.2 Bagi SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang baik untuk dapat menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan baik agar tidak cepat rusak maupun hilang.

5.3.2 Bagi SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang ketersediaan sarana dan prasarana olahraganya masih kurang, diharap untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana olahraga guna pelaksanaan pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan keshatan.

5.4.2 Bagi guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar dapat mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana olahraga dengan cara memodifikasi sarana olahraga sehingga tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan kurikulum.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.

Anirotul Qoriah. 2009. *Filsafat Olahraga Edisi ke-2*. Semarang: PJKR Universitas Negeri Semarang.

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. . Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

J. Supranto. 1998. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Matahari Bhakti.

Rusli Lutan, dkk. 2000. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

S. Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soedarminto. 1997. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Depdikbud Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Soepartono. 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.

Sutomo, dkk. n.d. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutikno. 2004. *Survai Tentang Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SLTP Negeri se-Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Sutrisno Hadi. 1989. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Pengembang Kurikulum Depdikbud Kabupaten Kendal. 2007. *Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).* Semarang: CV. Robar Bersama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran I

Kode Nama Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV
Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

No	Kode Sekolah	Nama Sekolah
1	S-01	SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01
2	S-02	SD NEGERI MUKTIHARJO KIDUL 03
3	S-03	SD NEGERI MUKTIHARJO KIDUL 04
4	S-04	SD NEGERI TLOGOSARI KULON 02
5	S-05	SD NEGERI TLOGOSARI KULON 03
6	S-06	SD NEGERI TLOGOSARI KULON 04
7	S-07	SD NEGERI TLOGOSARI KULON 05

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran II

Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Bola Voli

No	Nama Sekolah	Lapangan Bola Voli	Tiang Net	Net	Bola Voli
1	**SD N Tlogosari Wetan 01**	1	2	1	7
	Porsentase	100%	100%	100%	116,66%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik
2	**SD N Muktiharjo Kidul 03**	1	2	1	3
	Porsentase	100%	100%	100%	50%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik
3	**SD N Muktiharjo Kidul 04**	1	2	1	2
	Porsentase	100%	100%	100%	33,33%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Kurang
4	**SD N Tlogosari Kulon 02**	1	2	1	1
	Porsentase	100%	100%	100%	16,66%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Kurang
5	**SD N Tlogosari Kulon 03**	1	2	1	4
	Porsentase	100%	100%	100%	66,66%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik
6	**SD N Tlogosari Kulon 04**	1	2	1	3
	Porsentase	100%	100%	100%	50%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik
7	**SD N Tlogosari Kulon 05**	1	2	2	2
	Porsentase	100%	100%	200%	33,33%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran II

Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Sepak Bola

No	Nama Sekolah	Lapangan Sepak Bola	Bola sepak	Gawang
1	**SD N Tlogosari Wetan 01**	-	2	-
	Porsentase	0%	33,33%	0%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang
2	**SD N Muktiharjo Kidul 03**	-	1	-
	Porsentase	0%	16,66%	0%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang
3	**SD N Muktiharjo Kidul 04**	-	3	-
	Porsentase	0%	50%	0%
	Kategori	Kurang	Cukup	Kurang
4	**SD N Tlogosari Kulon 02**	-	1	-
	Porsentase	0%	16,66%	0%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang
5	**SD N Tlogosari Kulon 03**	-	2	-
	Porsentase	0%	33,33%	0%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang
6	**SD N Tlogosari Kulon 04**	-	3	-
	Porsentase	0%	33,33%	0%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang
7	**SD N Tlogosari Kulon 05**	-	1	-
	Porsentase	0%	16,66%	0%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran III

Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Atletik

No	Nama Sekolah	Lembing	Cakram	Peluru	Tongkat Estafet	Bak lompat
1	**SD N Tlogosari Wetan 01**	-	-	2	15	1
	Porsentase	0%	0%	100%	150%	100%
	Kategori	Kurang	Kurang	Baik	Baik	Baik
2	**SD N Muktiharjo Kidul 03**	-	-	2	10	1
	Porsentase	0%	0%	100%	100%	100%
	Kategori	Kurang	Kurang	Baik	Baik	Baik
3	**SD N Muktiharjo Kidul 04**	-	-	4	-	1
	Porsentase	0%	0%	200%	0%	100%
	Kategori	Kurang	Kurang	Baaik	Kurang	Baik
4	**SD N Tlogosari Kulon 02**	-	-	-	-	1
	Porsentase	0%	0%	0%	0%	100%
	Kategori	Kurang	Kurang	Baik	Kurang	Baik
5	**SD N Tlogosari Kulon 03**	-	-	1	5	1
	Porsentase	0%	0%	50%	50%	100%
	Kategori	Kurang	Kurang	Baik	Baik	Baik
6	**SD N Tlogosari Kulon 04**	-	-	3	15	1
	Porsentase	0%	0%	150%	150%	100%
	Kategori	Kurang	Kurang	Baik	Baik	Baik
7	**SD N Tlogosari Kulon 05**	-	3	3	23	1
	Porsentase	0%	150%	150%	230%	100%
	Kategori	Kurang	Baik	Baik	Baik	Baik

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran IV

Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Untuk Cabang Senam

No	Nama Sekolah	Matras	Peti loncat	Tali loncat	Simpai	Bola Plastik	tongkat
1	**SD N Tlogosari Wetan 01**	2	1	6	-	-	-
	Porsentase	100	100	100	0	0	0
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
2	**SD N Muktiharjo Kidul 03**	1	-	-	-	7	-
	Porsentase	50	0	0	0	116,66	0
	Kategori	Baik	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Kurang
3	**SD N Muktiharjo Kidul 04**	1	1	3	-	-	-
	Porsentase	50	100	50	0	0	0
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
4	**SD N Tlogosari Kulon 02**	1	-	2	-	10	-
	Porsentase	50	0	33,33	0	166,66	0
	Kategori	Baik	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Kurang
5	**SD N Tlogosari Kulon 03**	1	-	5	-	6	-
	Porsentase	50	0	83,33	0	100	0
	Kategori	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang
6	**SD N Tlogosari Kulon 04**	3	1	-	14	-	-
	Porsentase	150	100	0	233,33	0	0
	Kategori	Baik	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Kurang
7	**SD N Tlogosari Kulon 04**	2	1	-	-	-	-
	Porsentase	100	100	0	0	0	0
	Kategori	Baik	Baik	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

PERPUSTAKAAN UNNES

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Lapangan Bola Volly

Gambar 2. Bak Lompat Jauh

Gambar 3. Cakram, Tongkat Estafet dll.

Gambar 4. Peti Loncat

Gambar 5. peluru

Gambar 6. Bola Volly, Bola Sepak, Net Volly, dll.

Gambar 7. Matras